

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran umum perusahaan berisi penjelasan singkat mengenai sejarah dan profil dari aplikasi NFJuara. Berikut ini gambaran umum perusahaan dalam penelitian ini.

4.1.1 Sejarah Nurul Fikri

Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri (BKB Nurul Fikri) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan PT Nurul Fikri Bina Prestasi. BKB Nurul Fikri didirikan sejak 1985 oleh sekumpulan mahasiswa dan sarjana muslim Universitas Indonesia.

Mereka memberikan bimbingan belajar kepada siswa/siswi muslim yang memiliki semangat belajar tinggi dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) yang dulu dikenal dengan SIPENMARU.

Pada awal berdirinya Nurul Fikri, siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Nurul Fikri hanya 35 siswa dengan aktifitas kegiatannya dilaksanakan di Jl. Kenari, Jakarta pusat. Sekarang ini, Nurul Fikri telah memiliki 161 Cabang di Indonesia dengan jumlah siswa yang mencapai ribuan setiap tahunnya.

Selain perkembangan jumlah siswa yang pesat, Nurul Fikri telah berhasil mengukir prestasi yang menggembirakan dalam membantu para siswa menembus berbagai PTN favorit, melalui jalur prestasi maupun jalur tes tertulis.

Saat ini, Nurul Fikri tersebar dari ujung Pulau Sumatera hingga ujung Pulau Jawa. Nurul Fikri menawarkan model pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran *offline* dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. Nurul Fikri menawarkan persiapan ketuntasan belajar minimal dengan pemahaman konsep dasar dan strategi kognitif. Sistem pembelajaran *online* berbasis android dan web. Nurul Fikri dapat menjadi solusi pendamping belajar siswa untuk meraih prestasi belajar dan masuk

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit. Menariknya lagi, BKB NF mengembangkan sendiri aplikasi *learning management system* sehingga proses pembelajaran dapat terdokumentasikan dan dilaporkan dengan baik. Selain itu, pengajar BKB NF adalah lulusan PTN yang pernah merasakan sulitnya persaingan untuk menembus PTN.

4.1.2 Gambaran Umum Aplikasi NFJuara

NFJuara merupakan sistem informasi pembelajaran berbasis *mobile* yang digunakan oleh siswa dalam mendukung kegiatan belajar di Nurul Fikri. Fitur yang tersedia pada aplikasi ini adalah *try out online*, statistik hasil *try out*, rasionalisasi SNBP, video pembelajaran, bank soal, konsultasi dan lainnya. Aplikasi NFJuara dibuat untuk menunjang pembelajaran siswa di kelas sehingga siswa yang menggunakan aplikasi NFJuara dapat merasakan manfaat dari aplikasi tersebut.

Aplikasi NFJuara dapat diunduh di *playstore* bagi pengguna android. Aplikasi NFJuara juga dapat diakses melalui *browser* bagi pengguna IOS. Rating aplikasi NFJuara sudah mendapatkan nilai 4,2 dari 5. Siswa Nurul Fikri dapat login ke aplikasi NFJuara dengan menggunakan email dan password yang sudah didaftarkan. Berikut adalah tampilan aplikasi NFjuara.



(a)



(b)

Gambar 4.1 Tampilan Aplikasi Mobile AIS

(a) Halaman beranda Aplikasi NFJuara, (b) Tampilan Menu Aplikasi NFJuara
 Aplikasi NFJuara terdiri dari beberapa menu atau fitur yang dapat digunakan oleh pengguna NFJuara diantaranya ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Menu Aplikasi NFJuara

Menu	Deskripsi
Tryout Terjadwal	Fitur ini berisi Try Out yang dijadwalkan dari bidang Pendidikan untuk siswa NF.
Hasil Tryout	Fitur ini digunakan untuk melihat hasil try out siswa yang sudah dikerjakan
Rasionalisasi SNBP	Fitur ini digunakan untuk melakukan rasionalisasi nilai rapor untuk seleksi SNBP
Premium	Fitur ini digunakan untuk aktivasi akun menjadi premium
Video	Fitur ini digunakan untuk melihat video pembelajaran/materi bidang studi
Bank Soal	Fitur ini berisi soal-soal yang dapat digunakan oleh pengguna untuk Latihan pengerjaan soal
Konsul	Fitur ini digunakan untuk melakukan konsultasi antara siswa dengan pengajar tentang soal-soal atau materi
Aktivasi Voucher	Fitur ini digunakan untuk mengaktivasi voucher saat ada event atau promo dari aplikasi NFJuara
Tryout Instan	Fitur ini berisi tryout latihan yang berisi soal yang lebih sederhana untuk simulasi/Latihan

4.2 Hasil Analisis

Hasil analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga analisis yaitu analisis demografis, analisis *outer model* dan analisis *inner model*.

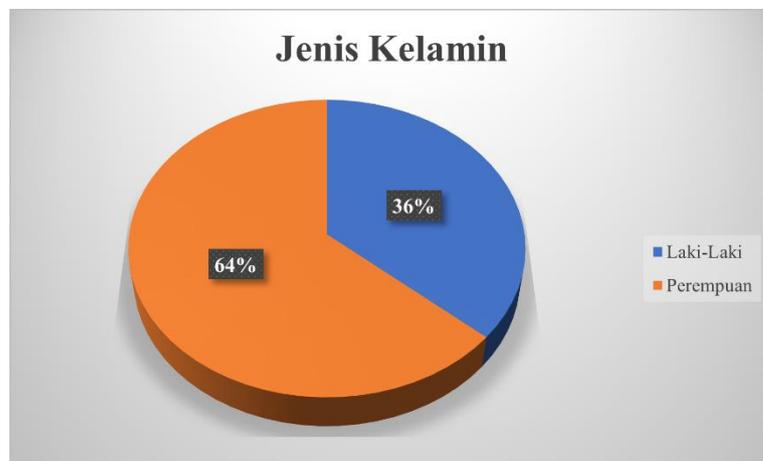
4.2.1 Hasil Analisis Demografis

Tahapan ini merupakan tahapan setelah kuesioner disebar dan mendapatkan hasil jawaban yang kemudian dianalisis jawaban yang diambil dari profil

responden mengenai status penerimaan aplikasi NFJuara. Kuesioner yang telah terkumpul sebanyak 143 responden yang disebar secara langsung pada rentang tanggal 22 Januari – 31 Januari 2025 di empat lokasi belajar Nurul Fikri yaitu Rajabasa, Way Halim, Pahoman dan Metro. Berikut ini adalah rincian hasil analisis demografis pada penelitian ini.

a) Jenis Kelamin

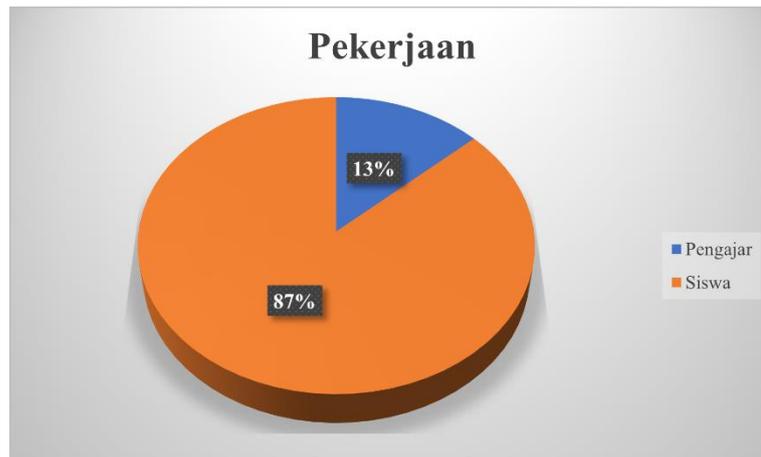
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 143 responden dapat dilihat pada Gambar 4.2 bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 91 responden (64%) dan laki-laki dengan jumlah 52 responden (36%).



Gambar 4.2. Demografis Jenis Kelamin

b) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari 143 responden menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa dengan jumlah 125 responden (87%) dan pengajar dengan jumlah 19 responden (13%). Hasil analisis demografis pekerjaan dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3. Demografis Pekerjaan

c) Lokasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dari 143 responden, terdapat 124 responden siswa dan 19 responden pengajar menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa dari lokasi belajar Rajabasa dengan jumlah 43 responden (35%), Way Halim dengan jumlah 38 responden (31%), Pahoman dengan jumlah 24 responden (19%), dan metro dengan jumlah paling sedikit dengan 19 responden (15%). Hasil analisis demografis lokasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.4.

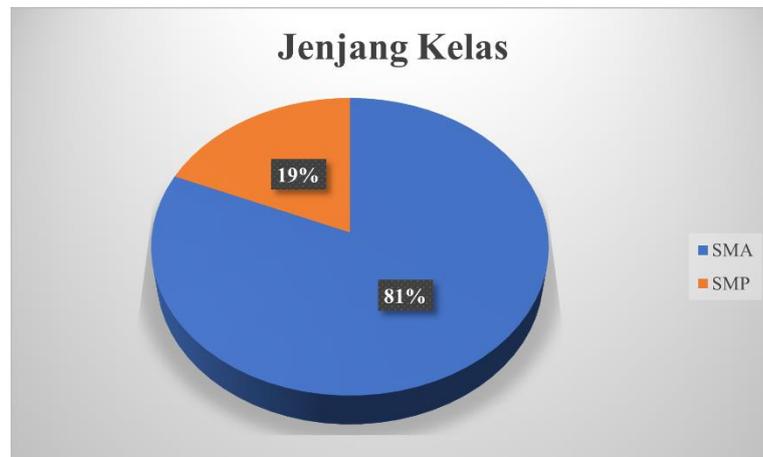


Gambar 4.4 Demografis Lokasi Belajar

d) Jenjang Kelas

Berdasarkan hasil penelitian dari 143 responden, terdapat 124 responden siswa dan 19 responden pengajar menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa dari jenjang SMA dengan jumlah 101 responden

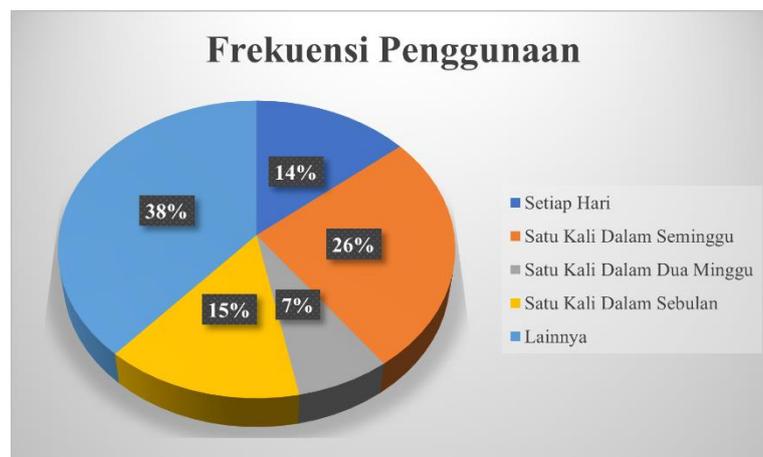
(81%) dan jenjang SMP dengan jumlah dengan 23 responden (19%). Hasil analisis demografis jenjang kelas dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Demografis Jenjang Kelas

e) Frekuensi Penggunaan

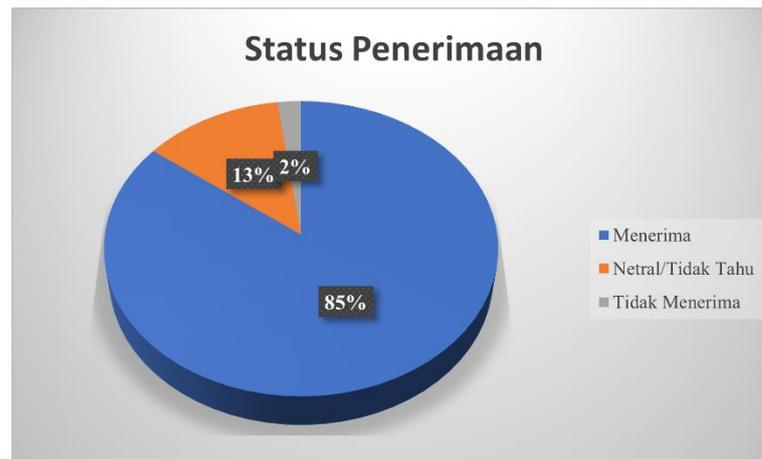
Berdasarkan hasil penelitian dari 143 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh frekuensi penggunaan lainnya dengan jumlah 55 responden (38%), frekuensi satu kali dalam seminggu dengan jumlah 37 responden (26%), frekuensi satu kali dalam sebulan dengan jumlah 21 responden (15%), frekuensi setiap hari dengan jumlah 20 responden (14%) dan frekuensi terkecil yaitu satu kali dalam dua minggu dengan jumlah dengan 10 responden (7%). Hasil analisis demografis frekuensi penggunaan dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Demografis Frekuensi Penggunaan

f) Status Penerimaan

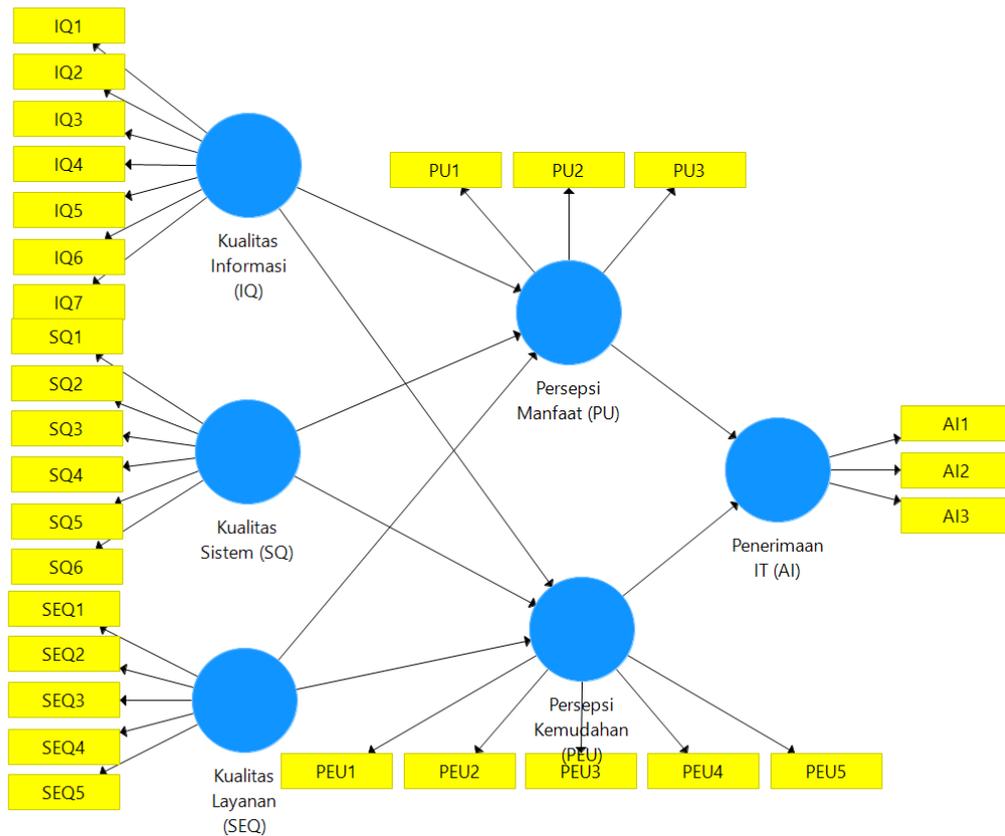
Berdasarkan hasil penelitian dari 143 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan menerima dengan jumlah 122 responden (85%), sedangkan sebanyak 18 responden (13%) memilih netral/tidak tahu dan sebanyak 3 responden (2%) memilih tidak menerima. Hasil analisis demografis status penerimaan dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Status Penerimaan

4.2.2 Hasil Analisis *Outer Model*

Tahapan analisis ini terdiri dari beberapa tahap yaitu dengan melakukan pengujian terhadap hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari empat pengujian outer model seperti uji keandalan item individu (*individual item reliability*), keandalan konsistensi internal (*internal consistency reliability*), *Average Variance Extracted* (AVE) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Sebelum melakukan pengujian outer model, model penelitian dibuat dengan menggunakan aplikasi pengolah data *SmartPLS 3.0* seperti ditunjukkan pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Model Penelitian dalam SmartPLS

Pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini terdiri 6 variabel laten yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan penerimaan IT, dengan jumlah total indikator pertanyaan sebanyak 29 dimana Berikut ini adalah penjelasan mengenai empat tahap pengujian *outer model*.

a) Uji *Individual Item Reliability*

Pengujian yang dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *standardized loading factor* seperti ditunjukkan pada tabel 4.2, nilai tersebut menunjukkan besarnya hubungan antara setiap indikator dengan variabel latennya. Kriteria valid untuk pengujian ini yaitu nilai *loading factor* harus $> 0,7$.

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Loading Factor*

	AI	IQ	PEU	PU	SEQ	SQ
AI1	0,850					
AI2	0,906					
AI3	0,879					
IQ1		0,810				
IQ2		0,824				
IQ3		0,842				
IQ4		0,812				
IQ5		0,626				
IQ6		0,818				
IQ7		0,790				
PEU1			0,814			
PEU2			0,833			
PEU3			0,782			
PEU4			0,767			
PEU5			0,819			
PU1				0,935		
PU2				0,945		
PU3				0,887		
SEQ1					0,776	
SEQ2					0,826	
SEQ3					0,841	
SEQ4					0,640	
SEQ5					0,600	
SQ1						0,468
SQ2						0,820
SQ3						0,666
SQ4						0,841
SQ5						0,800
SQ6						0,839

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan, tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 29 item pertanyaan terdapat 5 item yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,7 yaitu IQ5, SEQ4, SEQ5, SQ1 dan SQ3. Kelima item pertanyaan tersebut tidak memenuhi kriteria yang dipersyaratkan sehingga item tersebut dikeluarkan dari model penelitian. Hasil *outer loading* setelah dilakukan penghapusan item dapat dilihat pada Tabel 4.3.

b) Uji *Internal Consistency Reliability*

Pada tahapan ini dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* (CR) dimana kriteria untuk nilai *composite reliability* adalah lebih dari 0,7. Hasil pengukuran nilai *composite reliability* pada semua variabel dalam penelitian ini sudah menunjukkan angka di atas 0,7 sehingga sudah dapat dikatakan valid dan memenuhi kriteria yang baik. Rincian hasil nilai *composite reliability* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

c) Uji *Average Variance Extracted*

Pada tahapan ini dilakukan dengan menguji nilai AVE yang didapatkan dari hasil pengolahan data kuesioner. Nilai AVE digunakan untuk menggambarkan besaran keragaman indikator yang dapat dikandung dalam variabel laten. Kriteria nilai AVE yang baik yaitu di atas 0,5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel laten dapat menjelaskan lebih dari 50% dari keberagaman dari indikator-indikator di dalamnya. Nilai AVE dalam penelitian ini sudah menunjukkan nilai yang baik dan sudah memenuhi kriteria yaitu di atas 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Rincian hasil nilai AVE dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

d) Uji *Discriminant Validity*

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji *discriminant validity*. Tahapan ini dilakukan dengan menguji nilai *cross loading* antar blok indikator dan nilai *cross loading Fornell-Lacker's*. Nilai *cross loading* antar blok indikator digunakan untuk membandingkan hubungan antar indikator dengan variabel latennya dan variabel laten lainnya. Pengujian nilai *cross loading Fornell-Lacker's* dengan melihat nilai akar dari AVE antar variabel laten dengan variabel laten lainnya. Nilai *cross loading Fornell-Lacker's* setiap variabel

laten harus menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai variabel laten lainnya.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *cross loading* antar indikator dengan variabelnya sudah menunjukkan korelasi lebih tinggi dibanding dengan indikator variabel lainnya sehingga nilai *cross loading* pada setiap indikator sudah memenuhi kriteria. Hasil lengkap dari keempat pengujian yang dilakukan yaitu nilai *outer loading*, *cross loading*, *composite reliability* dan AVE antar indikator dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Outer Model*

Variabel	Kode	Outer Loading	Cross Loading						CR	AVE
			AI	IQ	PEU	PU	SEQ	SQ		
AI	AI1	0,850	0,850	0,526	0,548	0,520	0,472	0,518	0,910	0,772
	AI2	0,906	0,906	0,568	0,651	0,596	0,573	0,644		
	AI3	0,879	0,879	0,671	0,720	0,734	0,718	0,724		
IQ	IQ1	0,810	0,579	0,817	0,651	0,659	0,583	0,602	0,924	0,671
	IQ2	0,824	0,523	0,825	0,508	0,550	0,568	0,575		
	IQ3	0,842	0,540	0,846	0,592	0,615	0,535	0,628		
	IQ4	0,812	0,521	0,810	0,557	0,529	0,523	0,525		
	IQ5									
	IQ6	0,818	0,584	0,818	0,600	0,541	0,552	0,556		
	IQ7	0,790	0,570	0,798	0,630	0,646	0,600	0,646		
PEU	PEU1	0,814	0,598	0,679	0,814	0,701	0,621	0,634	0,901	0,645
	PEU2	0,833	0,640	0,650	0,832	0,651	0,684	0,673		
	PEU3	0,782	0,568	0,508	0,780	0,548	0,515	0,575		
	PEU4	0,767	0,563	0,512	0,769	0,527	0,632	0,536		
	PEU5	0,819	0,586	0,544	0,819	0,644	0,635	0,656		
PU	PU1	0,935	0,673	0,701	0,713	0,935	0,722	0,782	0,945	0,851
	PU2	0,945	0,674	0,668	0,747	0,946	0,702	0,741		
	PU3	0,887	0,627	0,638	0,665	0,886	0,616	0,684		

SEQ	SEQ1	0,776	0,545	0,464	0,643	0,541	0,833	0,625	0,888	0,727
	SEQ2	0,826	0,577	0,660	0,678	0,707	0,870	0,722		
	SEQ3	0,841	0,620	0,615	0,651	0,630	0,854	0,758		
	SEQ4									
	SEQ5									
SQ	SQ1								0,904	0,702
	SQ2	0,820	0,638	0,543	0,618	0,618	0,698	0,821		
	SQ3									
	SQ4	0,841	0,614	0,618	0,671	0,662	0,730	0,844		
	SQ5	0,800	0,567	0,582	0,603	0,671	0,621	0,828		
	SQ6	0,839	0,616	0,669	0,671	0,720	0,714	0,857		

Selain nilai *cross loading* antar indikator, nilai *cross loading Fornell-Lacker's* juga harus menunjukkan nilai akar AVE antar variabel laten yang lebih besar dibanding dengan nilai variabel laten lainnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akar AVE setiap variabel laten sudah memiliki nilai yang lebih tinggi disbanding dengan variabel laten lainnya sehingga sudah bisa dikatakan valid. Nilai *cross loading Fornell-Lacker's* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Analisis *Cross Loading Fornell-Lacker's*

	AI	IQ	PEU	PU	SEQ	SQ
AI	0,879					
IQ	0,677	0,819				
PEU	0,737	0,725	0,803			
PU	0,714	0,726	0,768	0,923		
SEQ	0,682	0,686	0,771	0,739	0,852	
SQ	0,726	0,722	0,768	0,798	0,826	0,838

Dari hasil empat tahap pengukuran *outer model* yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pengujian telah memenuhi kriteria sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki model penelitian yang baik secara statistik dengan mengeluarkan lima indikator

dari model penelitian yaitu IQ5, SQ1, SQ3, SEQ4 dan SEQ5 karena tidak memenuhi kriteria yaitu memiliki nilai *outer loading* dibawah 0,7. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu analisis *inner model*.

4.2.3 Hasil Analisis *Inner Model*

Dalam tahapan analisis *inner model* terdapat lima pengujian yang akan dilakukan yaitu uji *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *t-test*, *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2). Berikut ini adalah penjelasan singkat dari kelima tahap pengujian *inner model*.

a) Uji *Path Coefficient* (β)

Tahapan pengujian ini, dilakukan untuk mengetahui hubungan pada masing-masing variabel laten yang ada dalam model penelitian. Kriteria nilai *path coefficient* adalah 0,1 yang berarti menunjukkan jalur tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua nilai *path coefficient* dalam penelitian ini memiliki nilai diatas 0,1 sehingga semua jalur dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Path Coefficient*

Path	Path Coefficient	Hasil Analisis
IQ → PEU	0,290	Signifikan
IQ → PU	0,280	Signifikan
SEQ → PEU	0,349	Signifikan
SEQ → PU	0,170	Signifikan
SQ → PEU	0,271	Signifikan
SQ → PU	0,456	Signifikan
PEU → AI	0,460	Signifikan
PU → AI	0,360	Signifikan

b) Uji *Coefficient of Determinant* (R^2)

Pada model penelitian terdapat tiga variabel laten independent yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEU) dan *Acceptance*

of *IT* (AI). Tahapan pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independent. Kriteria untuk pengukurannya adalah nilai 0,67 termasuk kategori substansial, 0,33 termasuk kategori moderat, dan kurang dari 0,19 termasuk kategori lemah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Acceptance of IT* (AI) mempunyai nilai 0,590 yang berarti moderat, sedangkan untuk *Perceived Ease of Use* (PEU) mempunyai nilai 0,680 dan *Perceived Usefulness* mempunyai nilai 0,686 yang berarti substansial. Hasil uji *Coefficient of Determinant* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Coefficient of Determinant*

Variabel	R ²	Hasil Analisis
<i>Acceptance of IT</i> (AI)	0,590	Moderat
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	0,680	Substansial
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,686	Substansial

c) Uji *t-test*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Untuk mengetahui nilai *t-test* pada aplikasi SmartPLS dilakukan dengan menjalankan metode *bootstrapping* uji *two-tailed* dengan signifikansi 0,05 yang selanjutnya akan dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Kriteria yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu nilai *t-test* harus lebih besar dari 1,96 sedangkan nilai dibawah kriteria menyatakan hipotesis ditolak. Hasil uji *t-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji *t-test*

Path	Nilai t-test	Hasil Analisis
IQ → PEU	2,926	Diterima
IQ → PU	3,372	Diterima
SEQ → PEU	3,692	Diterima
SEQ → PU	1,693	Ditolak
SQ → PEU	2,370	Diterima
SQ → PU	4,957	Diterima

PEU → AI	4,689	Diterima
PU → AI	3,717	Diterima

Dari 8 jalur penelitian yang telah dilakukan uji *t-test* terdapat satu jalur yang memiliki nilai *t-test* < 1,96 yaitu *Service Quality* (SEQ) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) yang memiliki nilai *t-test* sebesar 1,693 sehingga hipotesis tersebut ditolak. Sedangkan 7 jalur lainnya dinyatakan hipotesis diterima.

d) Uji *Effect Size* (f^2)

Tahapan pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dalam model penelitian. Kriteria untuk nilai *effect size* yaitu 0,02 yang berarti memiliki pengaruh kecil, 0,15 memiliki pengaruh sedang, dan 0,35 memiliki pengaruh besar. Dari hasil pengujian pada *effect size* yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa dari 8 jalur penelitian terdapat 2 jalur yang memiliki pengaruh sedang yaitu SQ → PU, PEU → AI dan 6 jalur yang memiliki pengaruh kecil. Hasil pengujian *effect size* dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Effect Size*

Path	R ² include	R ² exclude	<i>Effect Size</i>	Hasil Analisis
IQ → PEU	0,680	0,641	0,122	Kecil
IQ → PU	0,686	0,650	0,116	Kecil
SEQ → PEU	0,680	0,642	0,118	Kecil
SEQ → PU	0,686	0,677	0,029	Kecil
SQ → PEU	0,680	0,660	0,064	Kecil
SQ → PU	0,686	0,628	0,184	Sedang
PEU → AI	0,590	0,502	0,215	Sedang
PU → AI	0,590	0,536	0,131	Kecil

e) Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Pada tahapan pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *blindfolding* untuk membuktikan bahwa dalam sebuah model yang dibuat memiliki korelasi prediktif (*predictive relevance*) antar variabel dengan

variabel lainnya. Kriteria untuk pengujian ini adalah nilai harus lebih dari nol. Dari hasil pengujian, nilai *predictive relevance* untuk semua jalur sudah memenuhi kriteria yaitu di atas nol. Hasil pengujian *predictive relevance* setiap jalur dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Predictive Relevance

Path	Q ²	Hasil Analisis
IQ → PEU	0,430	Relevance
IQ → PU	0,578	Relevance
SEQ → PEU	0,430	Relevance
SEQ → PU	0,578	Relevance
SQ → PEU	0,430	Relevance
SQ → PU	0,578	Relevance
PEU → AI	0,441	Relevance
PU → AI	0,441	Relevance

Setelah melakukan pengujian *inner model* yang meliputi uji *path coefficient*, *coefficient of determinant*, *t-test*, *effect size*, dan *predictive relevance* dapat diketahui bahwa dari 8 jalur penelitian, semua nilai *path coefficient* positif yaitu memiliki nilai di atas 0 sehingga hasil analisisnya menunjukkan bahwa semua jalur model dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya dari hasil uji nilai *coefficient of determinant* (R^2) menunjukkan bahwa dari 8 jalur terdapat dua jalur yang memiliki kriteria moderat (sedang) karena memiliki nilai R^2 di atas 0,33 dan dibawah 0,67, sedangkan 6 jalur lainnya memiliki kriteria substansial (kuat) karena memiliki nilai R^2 di atas 0,67. Hasil pengujian nilai *t-test* menunjukkan bahwa dari 8 hipotesis (jalur penelitian) terdapat satu hipotesis ditolak karena memiliki nilai *t-test* dibawah 1,96 yaitu *service quality* → *perceived usefulness*, sedangkan 7 hipotesis yang lain diterima karena memenuhi kriteria nilai *t-test* di atas 1,96. Selanjutnya hasil dari uji *effect size* menunjukkan bahwa terdapat dua jalur yang memiliki nilai di atas 0,15 dibawah 0,35 yaitu *System Quality* → *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* → *Acceptance of IT* yang

berarti bahwa jalur tersebut memiliki pengaruh yang sedang, sedangkan 6 jalur lain memiliki nilai diatas 0,02 dan dibawah 0,15 yang berarti bahwa 6 jalur tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hasil uji *predictive relevance* (Q^2) menunjukkan bahwa nilai dari semua jalur dalam model penelitian ini sudah di atas 0 yang berarti bahwa semua jalur penelitian memenuhi kriteria *predictive relevance*. Hasil dan analisis dari keseluruhan uji *inner model* dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji *Inner Model*

Hipotesis		B	R ²	t-test	f ²	Q ²	Hasil Analisis				
Hx	Jalur						β	R ²	t-test	f ²	Q ²
H1	IQ → PEU	0,290	0,680	2,926	0,112	0,430	Signifikan	Substansial	Diterima	Kecil	Relevance
H2	IQ → PU	0,280	0,686	3,372	0,116	0,578	Signifikan	Substansial	Diterima	Kecil	Relevance
H3	SEQ → PEU	0,349	0,680	3,692	0,118	0,430	Signifikan	Substansial	Diterima	Kecil	Relevance
H4	SEQ → PU	0,170	0,686	1,693	0,029	0,578	Signifikan	Substansial	Ditolak	Kecil	Relevance
H5	SQ → PEU	0,271	0,680	2,370	0,064	0,430	Signifikan	Substansial	Diterima	Kecil	Relevance
H6	SQ → PU	0,456	0,686	4,957	0,184	0,578	Signifikan	Substansial	Diterima	Sedang	Relevance
H7	PEU → AI	0,460	0,590	4,689	0,215	0,441	Signifikan	Moderat	Diterima	Sedang	Relevance
H8	PU → AI	0,360	0,590	3,717	0,131	0,441	Signifikan	Moderat	Diterima	Kecil	Relevance

Keterangan :

IQ = *Information Quality* (Kualitas Informasi)

SEQ = *Service Quality* (Kualitas Layanan)

SQ = *System Quality* (Kualitas Sistem)

PEU = *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

PU = *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)

AI = *Acceptance of IT* (Penerimaan IT)

β = *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

R² = *Coefficient of Determinant* (Koefisien Determinan)

f² = *Effect Size* (Ukuran Pengaruh)

Q² = *Predictive Relevance* (Relevansi Prediktif)

4.3 Interpretasi dan Pembahasan

Berikut ini pemaparan interpretasi dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi interpretasi data demografis, interpretasi data *outer model* dan interpretasi *inner model*.

4.3.1 Interpretasi Data Demografis

Interpretasi data demografis dari hasil analisis pada data profil responden dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

a) Jenis Kelamin

Merujuk pada hasil analisis demografis seperti tampak pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 143 responden didominasi oleh responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 91 atau 64% sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden atau 36% dari jumlah keseluruhan. Hal ini sesuai dengan jumlah siswa dan pengajar yang ada di Nurul Fikri Lampung yang juga didominasi oleh siswa dan pengajar berjenis kelamin perempuan dibanding dengan laki-laki.

b) Pekerjaan

Hasil analisis demografis yang tampak pada gambar 4.3, menunjukkan bahwa terdapat responden yang diisi oleh siswa dengan jumlah 125 responden atau 87% sedangkan sebanyak 19 responden atau 13% diisi oleh pengajar. Hal ini sesuai dengan perbandingan jumlah siswa dan pengajar yang ada di Nurul Fikri Lampung dimana jumlah siswa sebanyak 366 lebih banyak dibanding dengan jumlah pengajar yaitu sebanyak 52. Penyebaran kuesioner juga banyak dilakukan terhadap siswa yaitu sebanyak 135 untuk siswa dan 20 untuk pengajar.

c) Lokasi Belajar

Hasil analisis seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mendominasi dalam pengisian kuesioner berasal dari lokasi belajar yang ada di Nurul Fikri cabang Rajabasa yaitu 43 responden atau 35%, cabang Way Halim 38 responden atau 31%, cabang Pahoman 24 responden atau 19%, dan cabang Metro 19 responden atau 15%. Hal ini sesuai dengan jumlah siswa yang ada di setiap lokasi belajar yaitu jumlah siswa yang ada di Rajabasa memiliki , Way Halim memiliki , Pahoman memiliki, dan Metro memiliki . Selain itu, penyebaran kuesioner secara langsung yang dibagikan ke setiap lokasi belajar menyesuaikan dengan perbandingan jumlah siswa yang ada yaitu Rajabasa dengan jumlah

kuesioner yang disebar 45 kuesioner, Way Halim 40 kuesioner, Pahoman 30 kuesioner, Metro 20 kuesioner, dan 20 kuesioner dibagikan ke pengajar. Dari total 155 kuesioner yang disebar, kuesioner yang terkumpul sebanyak 143.

d) Jenjang Kelas

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa responden yang mendominasi dilihat dari jenjang kelas adalah jenjang SMA dengan jumlah 101 responden atau 81% dibanding dengan jenjang SMP dengan jumlah 23 responden atau 19%. Hal ini sesuai dengan jumlah siswa yang ada di lokasi belajar Nurul Fikri Lampung dimana lebih banyak siswa dengan jenjang SMA dibanding dengan jenjang SMP. Penyebaran kuesioner yang dilakukan juga lebih banyak diberikan kepada siswa dengan jenjang SMA karena peneliti menilai bahwa siswa dengan jenjang SMA bisa memberikan penilaian terhadap kuesioner dengan lebih akurat dibanding dengan jenjang SMP.

e) Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden terhadap frekuensi penggunaan paling banyak memilih “Lainnya” dengan jumlah 55 responden atau 38%, selanjutnya 37 responden atau 26% memilih “Satu Kali Dalam Seminggu”, dan paling sedikit memilih frekuensi penggunaan “Satu Kali Dalam Dua Minggu” dengan jumlah 10 responden atau 7%. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang jarang menggunakan aplikasi NFJuara untuk menunjang kegiatan belajar dan hanya menggunakan aplikasi untuk melakukan konsultasi dengan pengajar.

f) Status Penerimaan

Hasil analisis seperti tampak pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa responden menyatakan menerima aplikasi sebanyak 122 responden atau 85%. Tetapi, masih terdapat 3 responden atau 2% yang menyatakan tidak menerima dan 18 responden atau 13% yang menyatakan Netral/Tidak tahu.

Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa keluhan terhadap aplikasi NFJuara dan tingkat penggunaan yang masih kurang terhadap aplikasi ini.

4.3.2 Interpretasi *Outer Model*

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* yang telah dilakukan dan sudah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah beberapa poin yang penting untuk diperhatikan.

- a) Hasil dari seluruh pengujian *outer model* yang dilakukan menunjukkan bahwa pengukuran model dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dan memiliki karakteristik model yang baik sehingga layak untuk dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu *inner model*.
- b) Penghapusan lima indikator yaitu IQ5 (Akurat), SQ1 (Keandalan Sistem), SQ3 (Keamanan), SEQ4 (Pelayanan) dan SEQ5 (Pelayanan). Hal ini dikarenakan kelima indikator tersebut memiliki nilai *outer loading* dibawah 0,7. Selain itu, dengan menghapus kelima indikator tersebut dapat membuat nilai *cross loading Fornell-Lacker's* memenuhi syarat untuk uji validitas diskriminan sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu pengujian *inner model*.

Peneliti beranggapan bahwa adanya penghapusan indikator dapat disebabkan oleh kurangnya deskripsi tambahan dalam kuesioner yang dapat memberikan penafsiran yang bias dan tidak tepat oleh responden. Selain itu, pendampingan langsung terhadap responden saat pengisian kuesioner perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat.

4.3.3 Interpretasi *Inner Model*

Berdasarkan penjabaran pengujian *inner model* sebelumnya, didapatkan interpretasi hasil dari lima pengujian *inner model* yang meliputi uji *path coefficient*, *t-test*, *coefficient of determinant*, *effect size* dan *predictive relevance* sebagai berikut.

- a) Hipotesis pertama: *Information Quality* berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use*

Merujuk pada hasil pengujian t-test pada jalur ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai t-test yang memenuhi ambang batas yaitu diatas 1,96. Nilai t-test yang didapatkan dari pengujian hubungan IQ dengan PEU sebesar 2,926 sehingga hipotesis pertama **diterima**. Selain itu, hasil uji *path coefficient* menunjukkan nilai sebesar 0,290 yang berarti bahwa *Information Quality* (IQ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* (PEU). Jalur ini memiliki pengaruh yang kecil berdasarkan hasil uji *effect size*. Hal ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya [6], [20], [19] yang menyatakan bahwa kualitas informasi mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan. Hubungan ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi juga kemudahan yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan aplikasi NFJuara.

b) Hipotesis kedua: *Information Quality* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*

Hasil pengujian *t-test* pada jalur ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) memiliki nilai t-test lebih dari 1,96 yaitu 3.372 yang berarti bahwa hipotesis kedua **diterima**. Hasil uji *path coefficient* juga menunjukkan nilai sebesar 0,280 yang berarti bahwa jalur ini memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Information Quality* mempengaruhi *Perceived Usefulness* secara signifikan. Jalur ini memiliki pengaruh yang kecil berdasarkan hasil uji *effect size*. Hal ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya sebelumnya [5], [6], [19], [18], dan [20] yang menyatakan bahwa *Information Quality* berpengaruh secara signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hubungan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna NFJuara saat menggunakan aplikasi ini.

c) Hipotesis ketiga: *Service Quality* (SEQ) berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* (PEU)

Hasil pengujian terhadap jalur hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai t-test sebesar 3,692 yang berarti bahwa hipotesis **diterima**. Nilai *path coefficient* pada jalur ini juga menunjukkan nilai sebesar 0,349 yang berarti bahwa jalur ini memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Service Quality* (SQ) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* (PEU). Hal ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [20] yang menyatakan bahwa *Service Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sistem NFJuara maka kemudahan yang dirasakan oleh pengguna NFJuara semakin baik juga.

d) Hipotesis keempat: *Service Quality* (SEQ) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

Hasil pengujian terhadap jalur hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai t-test sebesar 1,693 yang berarti bahwa hipotesis **ditolak**, dikarenakan nilai *t-test* yang dimiliki oleh jalur ini di bawah 1,96. Nilai *path coefficient* pada jalur ini juga menunjukkan nilai sebesar 0,170 yang berarti bahwa jalur ini memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Service Quality* (SEQ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya [5], [6], dan [20] yang menyatakan bahwa *Service Quality* (SEQ) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Hubungan ini menunjukkan bahwa kualitas layanan yang diterima oleh pengguna tidak berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan aplikasi NFJuara. Pengguna menganggap bahwa baik atau buruknya layanan yang diberikan oleh pihak pengembang aplikasi NFJuara tidak mempengaruhi manfaat yang dirasakan oleh penggunanya.

e) Hipotesis kelima : *System Quality* (SQ) berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* (PEU)

Hasil pengujian terhadap jalur hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai t-test sebesar 2,370 yang berarti bahwa hipotesis **diterima**, karena memiliki nilai

lebih besar dari 1,96. Nilai *path coefficient* pada jalur ini juga menunjukkan nilai sebesar 0,271 menunjukkan bahwa jalur ini memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *System Quality* (SQ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* (PEU). Hasil ini mendukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya [5], [6], dan [20] yang menyimpulkan bahwa *System Quality* (SQ) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hubungan ini menunjukkan bahwa kualitas sistem yang diterima oleh pengguna berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan aplikasi NFJuara.

- f) Hipotesis keenam: *System Quality* (SQ) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

Hasil pengujian terhadap jalur hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai t-test sebesar 4,957 yang berarti bahwa hipotesis **diterima**, karena memiliki nilai lebih besar dari 1,96. Nilai *path coefficient* pada jalur ini juga menunjukkan nilai sebesar 0,456 menunjukkan bahwa jalur memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *System Quality* (SQ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [6] dan [19] yang menyimpulkan bahwa *System Quality* (SQ) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan aplikasi NFJuara. Pengguna menganggap kualitas sistem yang baik dapat mempengaruhi manfaat yang dirasakan oleh penggunanya saat menggunakan aplikasi NFJuara.

- g) Hipotesis ketujuh: *Perceived Ease of Use* (PEU) berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* (AI)

Hasil pengujian terhadap jalur hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai t-test sebesar 4,689 yang berarti bahwa hipotesis **diterima**, karena memiliki nilai lebih besar dari 1,96. Nilai *path coefficient* pada jalur ini juga menunjukkan

nilai sebesar 0,460 yang menunjukkan bahwa jalur memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini memiliki arti bahwa *Perceived Ease of Use* (PEU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Acceptance of IT* (AI). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [6],[19], dan [20] yang juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan yang dirasakan oleh pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan terhadap penggunaan aplikasi. Hubungan ini menunjukkan kemudahan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi NFJuara berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi NFJuara. Semakin mudah saat menggunakan aplikasi NFJuara maka semakin meningkat penerimaan terhadap aplikasi NFJuara.

h) Hipotesis kedelapan: *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Acceptance of IT* (AI)

Hasil pengujian terhadap jalur hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai t-test sebesar 3,717 yang berarti bahwa hipotesis **diterima**, karena memiliki nilai lebih besar dari 1,96. Nilai *path coefficient* pada jalur ini juga memiliki nilai 0,360 yang menunjukkan bahwa jalur ini memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Acceptance of IT* (AI). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya [6],[19], dan [20] yang menyimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengguna memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan terhadap penggunaan aplikasi. Hubungan ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengguna aplikasi NFJuara berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi NFJuara. Semakin banyak manfaat yang didapatkan saat menggunakan aplikasi NFJuara maka semakin meningkat penerimaan terhadap aplikasi NFJuara.